

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini untuk menjelaskan serta menggambarkan secara menyeluruh dan tahapan penelitian ini dimulai dari menjabarkan topik, rumusan masalah, menganalisis data, target audiens, strategi kreatif dan visual, serta melaporkan hasil perancangan secara utuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Setelah itu, data dari lapangan dan teori dihubungkan untuk dapat merancang kampanye yang menjawab permasalahan barang bekas yang menumpuk khususnya botol bekas di lingkungan Desa Semondo.

##### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

###### **a. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan kumpulan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, data barang yang akan diteliti. Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah[15]. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah botol bekas yang ada di lingkungan Desa Semondo.

###### **b. Subjek Penelitian**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang akan diamati dalam rangka sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Semondo.

### **3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti dapat menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan terkait topik penelitian sebagai primer[15]. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dengan masyarakat Desa Semondo

#### **d. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen[15]. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah studi literatur dengan pembahasan serupa dan kuisisioner.

### **3.1.4 Informan Penelitian**

Informan merupakan subjek penelitian yang memeberikan informasi terkait fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian[16]. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Semondo. Selain itu, informan yang juga menjadi sumber informasi adalah Bapak Taufik Hidayat, S.T selaku Kepala Desa Semondo.

### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

#### **a. Metode Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan terkait. Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung bagaimana kesadaran masyarakat Desa Semondo tentang kebiasaan dalam menyimpan barang bekas khususnya botol bekas sehingga menyebabkan penumpukan.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak lembaga atau orang-orang yang terkait untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan tipe pertanyaan terbuka. Yaitu penulis menanyakan beberapa pertanyaan langsung terkait dengan penelitian yang penulis sedang lakukan dengan memperlihatkan struktur dari pertanyaan yang diajukan. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Semondo dan warga yang tinggal di lingkungan Desa Semondo.

#### c. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi, metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun berasal dari perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian[17]. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di Desa Semondo.

#### d. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah, Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian[18]. Teknik bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan studi literatur dengan menggunakan referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ada di Desa Semondo.

#### e. Kuisisioner

Menurut Sugiyono kuisisioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden terkait untuk dijawab atau diisi[15]. Kuisisioner pada penelitian ini berupa beberapa pertanyaan yang terkait atau berhubungan dengan

permasalahan yang ada di Desa Semondo, lalu dijawab oleh responden masyarakat yang tinggal di Desa Semondo.

### **3.1.6 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain[19].

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*) yang dilihat dari sudut pandang permasalahan, audience, dan klien. Metode 5W+1H ini merupakan metode penelitian umum yang sering digunakan untuk mengetahui lebih dalam dari permasalahan agar dapat membantu pemecahan masalah. Analisis 5W1H dari sudut pandang permasalahan dapat ditarik kapankah permasalahan ini muncul. Siapa saja yang terlibat masalah penumpukan botol bekas. Dimana permasalahan ini terjadi. Mengapa permasalahan ini dapat terjadi. Apa penyebab permasalahan ini dan bagaimana menanggulangnya. Sedangkan dari sudut pandang audience dapat ditarik kapankah waktu yang tepat untuk mensosialisasikan iklan ini. Dimanakah audience banyak berkumpul. Siapa saja target audience untuk kampanye ini. Apa yang akan dilakukan audience setelah melihat kampanye ini. Bagaimana pemikiran audience saat melihat kampanye ini. Dari sudut pandang audiens dapat ditarik dimanakah penggunaan media yang tepat untuk kampanye ini. Apa yang sudah dilakukan audiens untuk menanggulangi permasalahan ini. Mengapa upaya yang sudah dilakukan belum mampu menanggulangi permasalahan ini.

Menurut Masri menyatakan metode analisis 5W+1H adalah singkatan dari "*what, who, when, where, why, how*" yang dalam bahasa

Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana” [20]. Adapun penjelasan mengenai 5W + 1H adalah sebagai berikut :

1) *What*

Unsur *what* (apa) menjelaskan seputar apa yang terjadi. Secara singkat, pertanyaan ini menanyakan tentang inti masalah dari n kejadian yang ingin disampaikan.

2) *Who*

Unsur *who* (siapa) menjadi pertanyaan yang menjurus kepada subjek atau pelaku dari peristiwa atau masalah. Ini digunakan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang berkaitan tersebut.

3) *When*

Unsur *when* (kapan) menitik beratkan pada keterangan waktu perihal masalah atau peristiwa yang terjadi. Unsur ini menjadi penjelas yang membantu menerangkan informasi secara lebih akurat dan dapat diandalkan.

4) *Where*

Unsur *where* (di mana) menjadi salah satu keterangan yang menjelaskan tentang tempat suatu kejadian atau masalah terjadi. Ini bisa menjadi unsur yang memberikan bukti fisik terkait keberlangsungan suatu peristiwa atau masalah.

5) *Why*

Unsur *why* (mengapa) menitik beratkan pada alasan atau latar belakang dari peristiwa atau masalah yang diulas. Ini bisa menjadi unsur yang dapat membantu mengembangkan informasi terkait masalah atau peristiwa yang ada

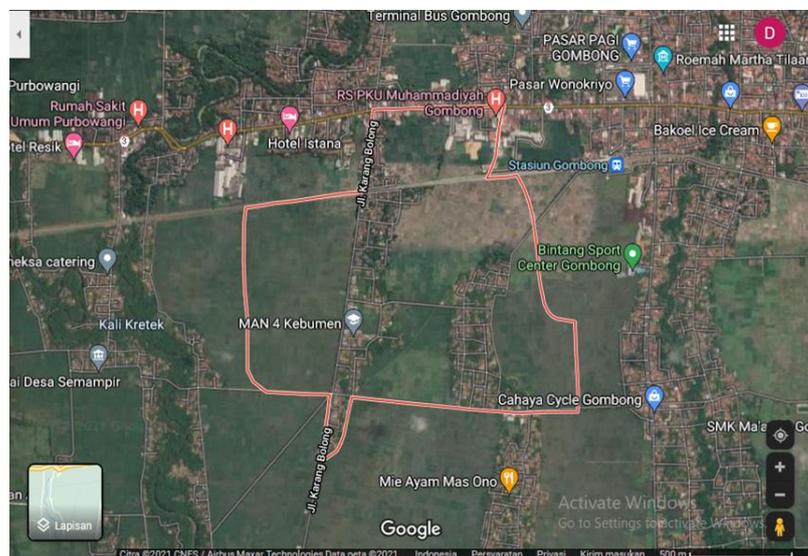
6) *How*

Unsur *how* (bagaimana) menitik beratkan pada cara, penjelasan dan deskripsi tentang suatu peristiwa bisa terjadi. Unsur ini juga menjadi pernyataan yang mendukung dari unsur *why* yang telah dijabarkan sebelumnya

## 3.2 Identifikasi Data

### 3.2.1 Data Desa Semondo

Desa Semondo terletak di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah Desa Semondo seluas 123 Hektar. Kantor Desa Semondo berlokasi di Jl. Bima No. 130. Dalam desa ini terbagi menjadi 5 dusun, yaitu dusun pelalar 1, dusun pelalar 2, dusun kranggan, dusun karangmaja dan dusun rujak beling. Menurut data Desa berdasarkan statistik penduduk, jumlah penduduk di Desa Semondo yaitu 3.662 yang terdiri dari 1.837 laki-laki dan 1.825 perempuan.



Gambar 3.1 Wilayah Desa Semondo  
Sumber : Google Maps, 2022



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Desa Semondo  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Adapun Visi dan Misi Desa Semondo adalah sebagai berikut :

a. Visi

Transparansi anggaran dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan percepatan pembangunan desa semondo secara adil dan merata dengan dasar musyawarah untuk mufakat untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin

b. Misi

- 1) Terwujudnya pemerintahan desa baik dengan pelayanan yang santun, cepat dan tepat serta mendengarkan aspirasi masyarakat
- 2) Bersama BPD dan unsur masyarakat bermusyawarah merencanakan dan melaksanakan pemerataan pembangunan fisik di lingkungan desa semondo
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan usia dini, karang taruna pkk, lembaga desa guna terciptanya generasi yang cerdas, beriman dan bertaqwaserta menjalin keharmonisan di pemerintahan desa maupun desa
- 4) Menjaga dan melestarikan seni dan budaya
- 5) Meningkatkan pemberdayaan warga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warga

### 3.2.2 Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi



Gambar 3.3 Barang bekas yang menumpuk  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Penulis melakukan observasi dimana melihat kondisi yang terjadi di Desa Semondo. Lingkungan Desa Semondo jika dilihat dari luar cenderung bersih dan rapih. Namun saat memasuki beberapa rumah warga penulis melihat banyaknya barang bekas yang ada di setiap rumah. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa Semondo. Mayoritas warga Desa Semondo mempunyai kebiasaan yaitu menyimpan barang bekas di rumahnya. Hal ini bertujuan agar suatu saat dapat digunakan kembali. Namun sayangnya barang bekas tersebut justru menumpuk dalam rumah. Sehingga rumah tampak berantakan akibat terus bertambahnya barang bekas yang disimpan tanpa ada pengelolaan khusus. Sehingga banyak rumah warga yang tumpukan barang bekasnya menjadi sarang tikus.



Gambar 3.4 Botol Bekas yang Menumpuk  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Menariknya, barang bekas yang paling banyak adalah botol bekas air mineral. Banyaknya botol plastik yang disimpan akibat kebiasaan yang dilakukan oleh beberapa warga Desa Semondo. Kebiasaan meminum air mineral kemasan menjadi salah satu pemicu menumpuknya botol bekas minum di beberapa rumah warga. Selain itu ada sebagian masyarakat di

Desa Semondo yang menyimpan dan menggunakan kembali botol bekas menjadi botol minum. Banyak warga yang tidak mengetahui akibat penggunaan kembali botol plastik bekas sebagai botol minum.

Tidak banyak warga yang tahu bahwa botol minum dapat digunakan kembali dengan aman jika dalam penggunaannya diubah dari segi fungsinya.



Gambar 3.5 Wawancara  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2022

Pada gambar tersebut penulis mendapat kesempatan untuk berbincang dengan masyarakat perwakilan RW di Desa Semondo ketika sedang diadakan pertemuan antar RW. Penulis bertanya apakah memiliki barang bekas di rumah ? semua menjawab mempunyai barang bekas di rumah. Lalu apakah barang bekas tersebut digunakan kembali atau hanya disimpan ? ada banyak jawaban yang hanya menyimpan namun tidak menggunakannya kembali. Apakah terdapat botol bekas di kumpulan barang bekas tersebut ? jawabannya mayoritas menyimpan botol bekas. Untuk apa botol bekas tersebut ? Ada yang menjawab untuk digunakan sebagai botol minum. Apakah mengetahui bahwa botol bekas dapat didaur ulang menjadi barang baru ? beberapa warga mengetahui, namun enggan mendaur ulang karena tidak paham bagaimana caranya mendaur ulang.



Gambar 3.6 Wawancara dengan Kepala Desa Semondo  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Menurut Bapak Taufik Hidayat, S.T., selaku Kepala Desa Semondo, kebiasaan menyimpan barang bekas yang dilakukan mayoritas warga di lingkungan Desa Semondo terjadi karena rasa kepemilikan barang tersebut oleh warganya namun warga tersebut belum tahu barang tersebut akan dijadikan apa sehingga memicu terjadinya penumpukan barang bekas khususnya botol bekas di lingkungan Desa Semondo. Kepala Desa Semondo berharap adanya penyuluhan pengolahan botol bekas atau sosialisasi referensi untuk mengatasi masalah botol bekas tersebut. Salah satunya adanya kampanye gerakan daur ulang. Karena belum pernah adanya kegiatan kampanye tersebut. Dengan adanya kampanye diharapkan warga dapat memanfaatkan barang bekas khususnya botol bekas yang dimilikinya.

### 3.2.3 Studi Komparasi

#### 1. Profil Rappo

Nama : Rappo *Impact Centre*

Alamat : Jln. Pinisi No. 3 RT 01 RW 01, Kelurahan Untia, Kecamatan  
Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telepon : 0852-8086-8386

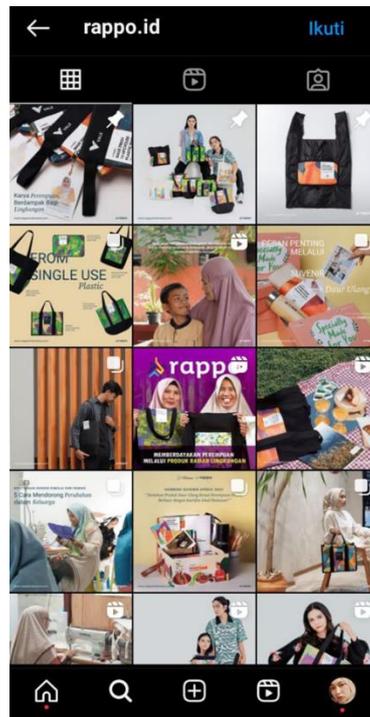
Instagram : <https://www.instagram.com/rappo.id/>



Gambar 3.7 Logo Rappo  
Sumber : Website Rappo, 2023

Rappo merupakan usaha sosial yang menawarkan produk-produk daur ulang yang berasal dari sampah kantong plastik sekali pakai (kresek) dan dibuat secara manual dengan menggunakan tangan oleh para perempuan hebat. Saat ini Rappo fokus untuk memberdayakan penjahit lokal, masyarakat di kawasan prasejahtera dan kawasan pesisir Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sampah kantong plastik sekali pakai pun dipilih menjadi langkah awal untuk sebuah perubahan yang baik. Hal ini dinilai karena tingginya penggunaan kantong plastik setiap harinya sebab belum adanya realisasi kebijakan pemerintah terkait larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Hal tersebut diperparah dengan rendahnya tingkat daur ulang sampah plastik sehingga banyak kantong plastik yang berakhir menjadi sampah lalu akhirnya bermuara ke lautan yang kemudian merusak ekosistem didalamnya.



Gambar 3.8 Instagram Rappo  
Sumber : Website Rappo, 2023

Rappo menginisiasi usaha sosial dengan membuat beragam produk tas yang unik sebab memanfaatkan sampah kantong plastik sekali pakai (kantong kresek) yang di proses sebagai salah satu bahan baku pembuatan. Sehingga diharapkan akan berdampak untuk peningkatan pendapatan ekonomi serta berperan dalam pengelolaan sampah plastik di Kota Makassar yang saat ini menyebabkan berbagai masalah pencemaran lingkungan.



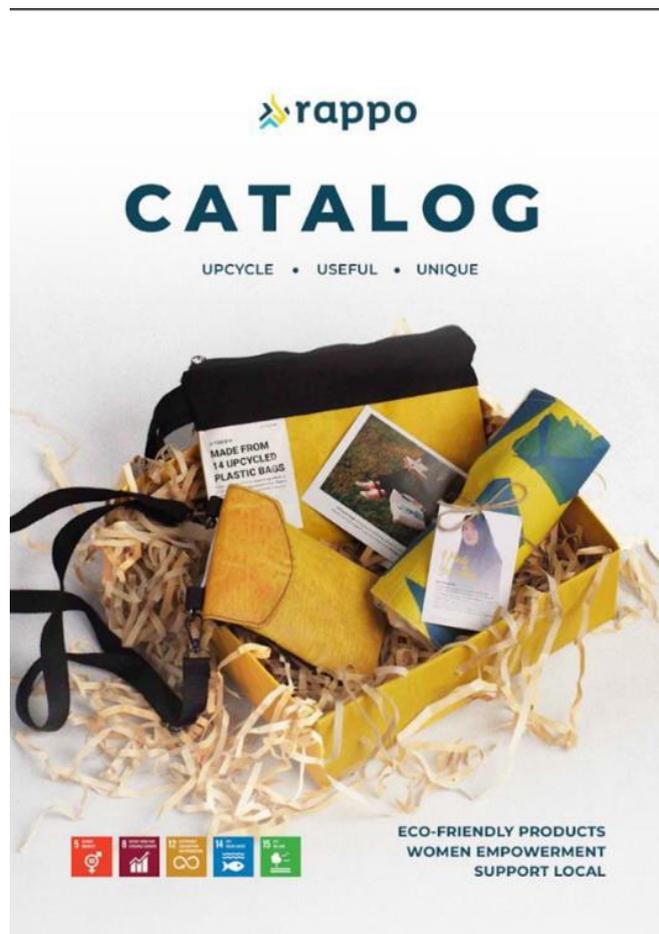
Gambar 3.9 Website Rappo  
Sumber : Website Rappo, 2023

Nama Rappo diambil dari bahasa lokal Bugis-Makassar yang memiliki arti “buah”. Filosofi “buah” diyakini tepat menggambarkan semangat dan mimpi yang besar jika suatu saat usaha bersama-sama yang dilakukan melalui rappo akan memberikan buah yang manis utamanya dari segi dampak bagi lingkungan dan masyarakat yang diberdayakan didalamnya. Logo Rappo sendiri merupakan adopsi dari “huruf lontara” yang jika dibaca akan memberikan bunyi yang sama yakni “rap-po”.



Gambar 3.10 Product Rappo  
Sumber : Website Rappo, 2023

Warna Logo Rappo berasal dari 2 unsur yakni kuning dan biru. Kuning sebagai representasi sampah plastik daur ulang namun juga dapat memberikan memberikan kesan optimis, energik, ramah dan bijaksana serta biru yang terinspirasi dari warna laut sebagai salah satu tujuan didirikan rappo yaitu mengurangi sampah plastik yang bermuara ke lautan namun disamping itu juga akan memberikan kesan percaya diri dan kestabilan sesuai dengan nilai yang dianut dari bisnis sosial ini.



Gambar 3.11 Catalog Rappo  
Sumber : Website Rappo, 2023

## 2. Profil Rebricks

Nama : Rebricks

Alamat : Jl. Ciputat raya no.79, Pondok Pinang, Jakarta Selatan

Telepon : 0821-1461-9908

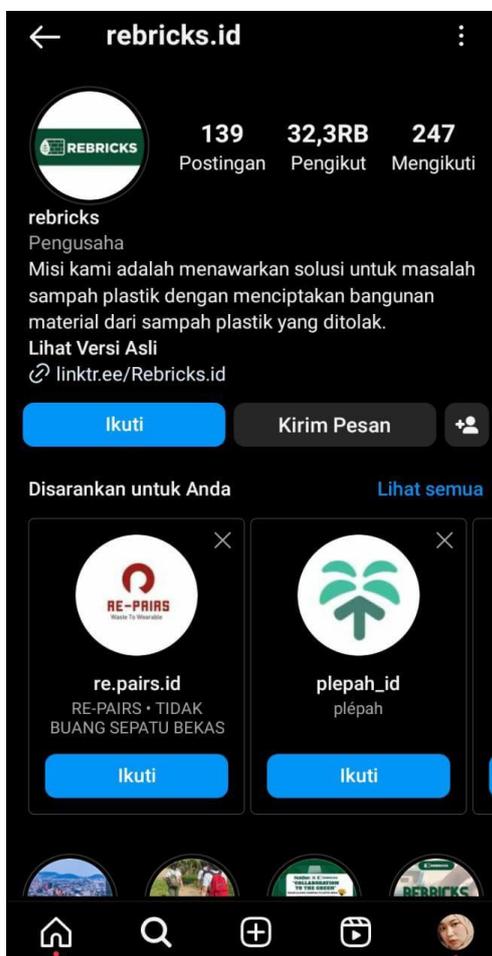
Instagram : <https://www.instagram.com/rebricks.id/>



Gambar 3.12 Logo Rebricks  
Sumber : Website Rebricks, 2023

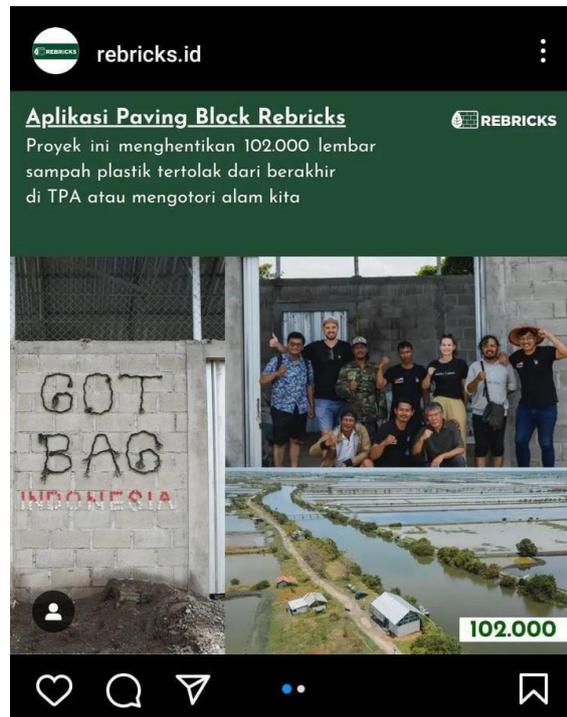
Rebricks memanfaatkan kemasan bahan *Sachet* yang biasanya terbuat dari plastik laminasi dan film aluminium. Sampah yang sulit untuk didaur ulang karena membutuhkan proses kimiawi untuk memisahkan plastik dan aluminium.

Misi Rebricks adalah menawarkan solusi untuk masalah sampah plastik dengan membuat bangunan material dari sampah plastik yang ditolak. Selain itu Rebrick juga menggunakan media sosial Instagram sebagai media untuk memasarkan produk buataannya. Produk tersebut berupa *Bricks*, *Blocks*, dan *Roster*.



Gambar 3.13 Profil Instagram Rebricks  
Sumber : Instagram Rebricks, 2023

Rebricks membuat bahan bangunan daur ulang dari limbah. Rebricks merupakan solusi masalah sampah plastik di Indonesia dengan mengubah sampah plastik ini menjadi bahan bangunan daur ulang.



Gambar 3.14 Postingan Instagram Rebricks  
Sumber : Instagram Rebricks, 2023



Gambar 3.15 Product Rebricks  
Sumber : Instagram Rebricks, 2023

Rebrick berkomitmen untuk menyediakan bahan bangunan ramah lingkungan yang tahan lama, andal, dan aman dengan memaksimalkan kegunaan sampah plastik. Rebricks tidak hanya menjaganya dari tempat pembuangan sampah, tetapi secara proaktif menggunakan sampah ini secara konstruktif.

### 3.2.4 Kuisisioner



Gambar 3.16 Pengisian Kuisisioner  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023



Gambar 3.17 Pengisian Kuisisioner  
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023



Gambar 3.18 Pengisian Kuisisioner  
Sumber : Dokumentasi penulis, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data, maka dalam penelitian ini mendapatkan jawaban dari responden terkait pertanyaan seputar Kampanye Daur Ulang di Desa Semondo. Sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini dengan judul “Kampanye Daur Ulang Barang Bekas di Desa Semondo”.

Dari 50 responden yang menjawab dalam kuisisioner ini, yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Responden yang mengisi kuisisioner tertulis ini rata-rata berusia 15 - 38 tahun. Hasil jawaban dapat dilihat pada halaman Lampiran. Dari hasil jawaban responden yang telah mengisi kuisisioner dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat di Desa Semondo yang memiliki kebiasaan menyimpan barang bekas dirumahnya, seperti botol bekas air mineral, bahkan ada beberapa responden yang menggunakan kembali botol bekas air mineral tersebut sebagai botol air minum yang digunakan kembali, tanpa tahu itu berbahaya.

Banyak responden yang tidak mengetahui bahwa botol bekas dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru. Tingginya minat responden untuk melakukan daur ulang namun tidak paham bagaimana cara mendaur ulang botol bekas, mendorong penulis untuk melakukan Kampanye Daur Ulang di Desa Semondo yang berisi tutorial tata cara daur ulang botol bekas

menjadi kursi yang lebih bermanfaat. Selain itu dari 50 responden yang mengisi kuisioner setuju akan adanya daur ulang khususnya botol plastik di Desa Semondo.

Mayoritas responden masyarakat di Desa Semondo memiliki media sosial instagram serta aktif menggunakannya setiap hari. Sehingga media sosial instagram dipilih sebagai media yang digunakan untuk kampanye daur ulang botol bekas di Desa Semondo.

### 3.2.5 Analisis 5W + 1H

Analisis diperlukan guna mengetahui perilaku target terhadap masalah dalam penelitian ini, berdasarkan data yang sudah dihimpun oleh penulis, telah diperoleh data dengan menggunakan metode analisis 5W + 1H sebagai berikut :

Tabel 3.1 Analisis 5W + 1H  
Sumber : Data penulis, 2023

5W + 1H	Pertanyaan	Jawaban
<i>What</i>	Apa yang menjadi masalah yang akan dijadikan rujukan untuk perancangan kampanye ini?	Banyak masyarakat yang menimbun barang bekas khususnya botol bekas di dalam rumahnya, sehingga dapat menyebabkan masalah seperti penumpukan yang tidak bermanfaat
<i>Who</i>	Siapa target audiens perancangan kampanye ini?	Masyarakat Desa Semondo laki-laki dan perempuan dengan usia 15-38 tahun
<i>Why</i>	Mengapa audiens harus mengetahui kampanye ini?	Akibat kurangnya informasi, banyak masyarakat Desa Semondo yang tidak mengetahui manfaat serta langkah-langkah daur ulang

<i>When</i>	Kapan permasalahan tersebut terjadi ?	Sejak masyarakat Desa Semondo mulai memiliki kebiasaan menyimpan barang bekas di rumahnya dengan harapan barang bekas tersebut dapat digunakan kembali
<i>Where</i>	Dimana permasalahan tersebut terjadi?	Desa Semondo, Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
<i>How</i>	Bagaimana seharusnya solusi dari masalah tersebut ?	Mengajak masyarakat di Desa Semondo untuk mendaur ulang barang bekas khususnya botol bekas sehingga barang bekas tersebut dapat lebih bermanfaat dan dapat digunakan kembali, bahkan mempunyai nilai jual. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat perlu adanya kampanye daur ulang menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut

### **3.2.6 Unique Selling Proposition**

*Unique selling proposition (USP)* merupakan kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu objek namun tidak dimiliki oleh kompetitor atau objek lainnya atau dengan kata lain sebagai pembeda[21]. Adapun USP dari Kampanye Daur Ulang Barang Bekas di Desa Semondo adalah menjadi gerakan sosial yang mengajak masyarakat di Desa Semondo untuk mendaur ulang atau memanfaatkan botol bekas menjadi sesuatu yang baru.

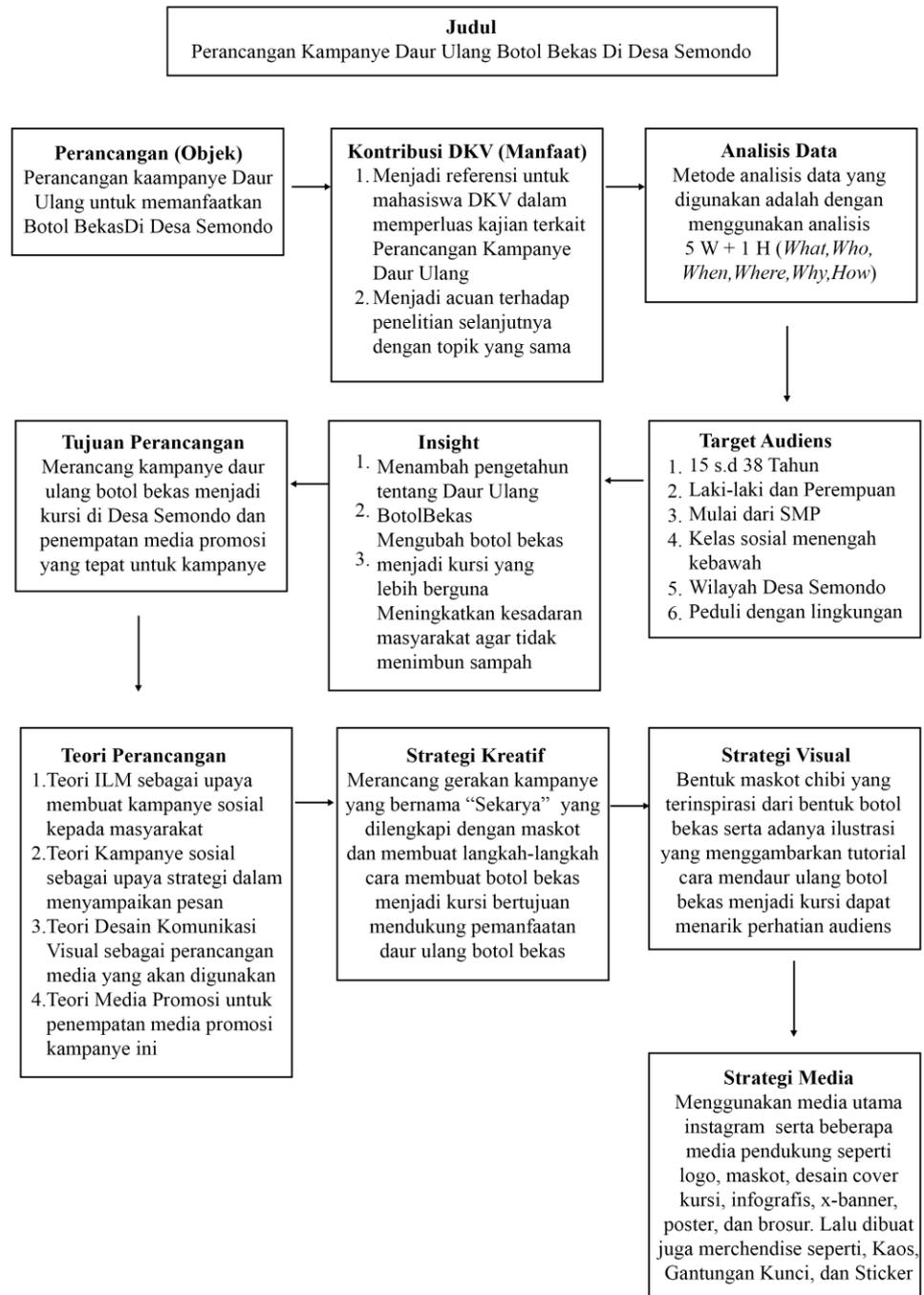
### **3.2.7 Positioning**

*Positioning* yaitu tindakan membentuk dan merancang citra dan penawaran yang mudah diingat agar mendapatkan tempat tersendiri di

dalam pikiran target audiens. *Positioning* bertujuan untuk mendapatkan citra atau pandangan tersendiri suatu objek dalam benak target audiens[21].

Dalam perancangan ini strategi yang dapat ditawarkan untuk membangun sebuah positioning Kampanye Daur Ulang Botol Bekas di Desa Semondo adalah dengan mempromosikan kampanye ini melalui media promosi yang menarik. Sehingga dapat meningkatkan keinginan target audiens untuk mendaur ulang.

### 3.3 Kerangka Penelitian



Gambar 3.19 Kerangka Penelitian  
Sumber : Data penulis, 2023

### 3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian  
Sumber : Data penulis, 2023

Kegiatan	2021			2022		2023		
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Okt	Nov	Des
Pengumpulan data								
Pengolahan data								
Analisis data								
Pembuatan laporan								
Seminar proposal								
Revisi proposal								
Penyusunan BAB 4-6								
Perancangan karya								
Pembuatan karya								
Sidang dan pameran								